

Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030

Aditya Ramadhan

Institut Agama Islam Negeri Cirebon, Indonesia

*Corresponding author: adityaramadhan394@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami peran literasi digital terhadap generasi Z, dan mengetahui moral untuk kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif dapat digunakan dan menghasilkan suatu kesimpulan. *Sustainable Development Goals* adalah sebuah sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai sesuai karakteristik yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan di instansi pendidikan merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan. Faktor-faktor tersebut mendukung untuk meningkatkan pendidikan yang lebih bermutu serta menjadikan standar pendidikan dan pengajaran. Manfaat yang dapat ditemukan dalam penggunaan teknologi di dunia pendidikan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang tepat sehingga mereka dapat menjadi profesional yang baik di bidang pilihan mereka. Melalui penggunaan teknologi pendidikan, pelajar dapat memperoleh keterampilan ini dan juga mengembangkan pengetahuan mereka melalui berbagai program yang tersedia secara online.

Kata Kunci: Gen z, Literasi Digital, Pendidikan Berkualitas, SDGs.

Abstract - The purpose of this research is to know and understand the role of digital literacy towards Generation Z and the morals for a better quality of education. A conclusion can be drawn by using the literature study method and descriptive analysis through a qualitative approach. Sustainable development Goals are a system that is interrelated and mutually influenced. In the special needs education paradigm, children's diversity is highly valued according to their characteristics. Factors that influence the quality of education in educational institutions are integral parts that cannot be separated. These factors support improving the quality of education and becoming the norm or standard of education and teaching. The benefits that can be found in the use of technology in education can help students develop the right skills and knowledge so that they can become good professionals in their chosen fields. Through educational technology, learners can acquire these skills and develop their knowledge through various programs available online.

Keywords: Digital Literacy, Gen Z, SDGs, Quality Education.

PENDAHULUAN

Di masa depan keluarga yang sehat, pendidikan yang merata, akses untuk air bersih, dan ekonomi yang kuat atau lingkungan yang terawat semua itu adalah keinginan semua individu. Melalui Sustainable Development Goals negara-negara termasuk Indonesia telah turut serta dalam menuju tujuan-tujuan tersebut. Indonesia sendiri sudah membuat banyak pencapaian seperti tingkat kemiskinan yang terus berkurang akses pelayanan publik yang semakin baik pendidikan dasar yang semakin tercukupi dan tingkat literasi nasional yang tinggi. Akan tetapi tidak menjadikan suatu jaminan, sebab masih banyak tantangan yang menghadang didepan mata. Ketimpangan sosial yang masih sangat terasa,

kebakaran dan kerusakan lahan, kekerasan terhadap perempuan, sampah plastik yang merusak lingkungan, dan pengangguran anak muda yang masih tinggi.

Sustainable development Goals adalah sebuah sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Berdasarkan pada Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya terencana yang memadukan berbagai aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Hidayah, Santika, & dkk, 2023). Kerangka penghidupan berkelanjutan bertujuan untuk membantu para pemangku kepentingan menilai dalam perdebatan yang terstruktur dan koheren tentang banyak faktor yang memengaruhi penghidupan, kepentingan, dan cara berinteraksi dengan perspektif yang berbeda (Murtasidin & Nugroho, 2023). Selain itu pendidikan berperan juga sebagai dasar dalam meningkatkan martabat manusia menjadi pribadi yang berkualitas, lebih terbuka arif dan bijaksana (Sutrisna, 2022). Kualitas guru memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara di tengah masyarakat global. Meningkatkan kualitas guru telah menjadi fokus utama reformasi pendidikan selama 50 tahun terakhir (Kawuryan, A. Sayuti, & dkk, 2021).

Kita mungkin setuju bahwa semua anak memiliki hak moral untuk mendapatkan kesempatan yang sama meskipun semua anak berbeda dan unik. Oleh karena itu, memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Hal ini sama seperti semua anak harus memiliki hak moral yang sama untuk mendapatkan air bersih untuk diminum. Kemauan politik dari pemerintah pemerintah dicatat dalam undang-undang dan peraturan dan biasanya dioperasionalkan dalam kurikulum nasional untuk berbagai mata pelajaran dan topik (Metsämuuronen, 2019). Sejak era internasionalisasi, siswa harus dapat mempertimbangkan pandangan global alternatif dari perspektif domestik maupun internasional. Ini adalah tanggung jawab dan tugas lembaga pendidikan, sekolah, guru, dan instruktur untuk membimbing siswa untuk menjadi warga dunia dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan global (Yuan, Yu, & Wu, 2021).

Mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter bangsa serta mengatasi permasalahan bangsa, yaitu menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program pembangunan nasional. Namun pada realitasnya saat ini, pendidikan karakter masih perlu terus digalakkan, terutama pada generasi muda dengan banyaknya kasus pergaulan bebas, perkelahian, narkoba, seks bebas, pencurian, perkelahian massal, narkoba, pergaulan bebas, aborsi dan lainnya yang menjadi masalah di negeri ini (Aziz, Shajaratuddar, & Handrianto, 2023). Krisis moral atau akhlak terjadi ketika perangkai, budi, tabiat, adab seseorang atau sekelompok orang tidak lagi di dasarkan pada tuntutan ideal yang seharusnya dijadikan pegangan, yaitu nilai-nilai budaya dan agama (Mahmud & Kasim, 2022).

Tingkat literasi di Indonesia yang rendah masih menjadi problematika lama yang belum terselesaikan (Nabila, Utama, & dkk, 2023). Meskipun sudah dibuat cara guna naikan literasi siswa sekolah dasar, banyak kendala yang dihadapi (Simanungkalit, Rambe, & dkk, 2023). Mengingat meningkatnya harapan masyarakat terhadapnya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Bentuk literasi modern yang dikemas sebagai teknologi canggih yang dikenal dengan istilah "Literasi digital". Kemampuan untuk membaca, menulis, dan menafsirkan teks adalah satu-satunya hal yang dimaksud dengan istilah "literasi". Namun, seiring dengan kemajuan era globalisasi, gagasan literasi mulai terbagi menjadi beberapa bentuk. Salah satunya adalah pengetahuan tentang teknologi (Hasanah & Sukri, 2023).

Kesanggupan memanfaatkan media digital dalam membaca dan menulis mengacu pada keterampilan menggunakan teknologi informasi dalam membaca, memahami, menciptakan dan menulis untuk mengetahui hal, dan kebersangkutan informasi tautan yang berbentuk urutan teks di dalam komputer untuk menghasilkan pengetahuan baru (Fitria, Arsanti, & Hasanudin, 2022). Di Indonesia, bimbingan dan konseling karir untuk siswa umumnya masih berfokus pada potensi pribadi, seperti Tes Bakat dan Minat, dan keinginan pribadi mereka, mereka perlu belajar bagaimana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka (Sinring & Umar, 2023). Peningkatan budaya literasi akan berdampak positif pada kemampuan seluruh masyarakat Indonesia untuk berpikir rasional dan kritis dalam merefleksikan kehidupan sehari-hari, terutama ketika menghadapi tantangan globalisasi

(Uyeni, Dayini, & Respiandari, 2023). Kaitan antara literasi digital dan informasi menjadi salah satu fokus utama yang ditekankan dalam berbagai program literasi digital, dan hal ini kemudian dikritik karena kemampuan literasi tidak melulu tertuju pada kaitannya dengan informasi, namun harus lebih luas. Literasi digital juga harus menanamkan kemampuan untuk berpikir kritis dan peka terhadap berbagai fenomena sosio-kultural yang ada (Fransori, Irwansyah, & Parwis, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian berbasis perpustakaan atau *library research*. Metode ini akan melibatkan penelusuran dan analisis terhadap sumber-sumber literatur dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dokumen fatwa, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan morak dan juga karakter pada generasi Z.

Proses penelusuran akan dilakukan dengan menggunakan basis data akademik dan perpustakaan digital yang terpercaya, seperti jurnal-jurnal ilmiah online, repositori institusi, dan platform penelusuran artikel seperti Google Scholar. Kata kunci yang relevan akan digunakan untuk mengoptimalkan hasil penelusuran.

Sumber-sumber literatur yang relevan akan dikumpulkan dan diverifikasi keabsahannya. Kemudian, dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan dijadikan pedoman.

Selama proses analisis, data dan informasi yang ditemukan akan disusun secara sistematis dan disintesis untuk membentuk argumen dan pemahaman yang komprehensif tentang analisis tersebut. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan wawasan yang mendalam mengenai rekonstruksi moral dan juga karakter pada pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusi dirancang untuk pemberian pengajaran secara khusus di lingkungan pendidikan reguler (Yuniarni, Linarsih, & dkk, 2023). Pendidikan inklusif hakikatnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia (Hamsyati & dkk, 2022), sesuai dengan perilaku generasi Z pendidikan inklusif sangat dibutuhkan. Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai sesuai karakteristik yang dimilikinya (Isroani & Nisa', 2023). Tujuan evaluasi pendidikan inklusif sama seperti tujuan evaluasi pendidikan pada umumnya. Hanya saja ditujukan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam dirinya (Nadrah, 2023).

Bisnis digital dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan terbatasnya sumber daya dalam pendidikan inklusif. Dalam era digital saat ini, bisnis digital telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai produk dan layanan yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Misalnya, platform pembelajaran online, e-book, atau video pembelajaran online. Siswa dari latar belakang yang berbeda dapat menggunakan sumber daya ini untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan inklusif secara keseluruhan. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan juga proses pembelajaran lebih interaktif. Sehingga, meminimalisasi kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang tepat (Arifah, Rakhmat, & Mulyadi, 2022).

Dalam usaha peningkatan mutu dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu meliputi kebijakan mutu, dan proses dalam pendidikan (Diana, 2022). Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa program pendidikan didukung dan bebas dari segala celah dan kesalahan yang diperlukan dalam proses pengajaran (Sholeha, Lubis, & dkk, 2023). Faktor yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan di instansi pendidikan merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan. Faktor-faktor tersebut mendukung untuk meningkatkan pendidikan 4 yang lebih bermutu serta menjadi indikator atau standar pendidikan dan pengajaran (Halawa & Mulyanti, 2023).

Dalam hal metode pembelajaran Generasi Z adalah generasi yang nyaman bekerja dalam dunia global. Mereka sudah memiliki banyak informasi yang didapatkan dari media sosial dibenak mereka. Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, bernilai, dan berkarakter. Oleh karena itu, generasi Z perlu kita lindungi dan awasi agar penggunaan teknologi tidak menghambat dan merusak pendidikan karakter siswa, melainkan dapat

mendukungnya (Maharani, Rahmah, & dkk, 2023). Generasi Z yang sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperluas manfaat yang ingin mereka berikan (Tonis, Ngra, & dkk, 2022).

Selanjutnya faktor yang menjadi unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya (Siregar, 2022). Faktor internal seperti kepemimpinan yang baik, komitmen guru, dan sumber daya yang tersedia, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kurikulum pendidikan karakter yang jelas dari pemerintah, dan kondisi sosial dan lingkungan sekitar sekolah (As & Mustoip, 2023). Karakter disiplin, seseorang dapat memupuk berkembangnya karakter positif lainnya seperti tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan lain sebagainya (Faslia, Irwan, & dkk, 2023). Implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari penjabaran nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui sifat-sifat religius, disiplin, jujur, dan cinta tanah air (Yulina, Al Asy Ary, & dkk, 2023).

Pendidik bisa memberikan penguatan atau mensosialisasikan berupa efek yang akan didapatkan apabila seseorang melanggar norma etika dalam bidang akademik (Faiz & Kurniawaty, 2023). Peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam perilaku ke arah lebih baik sesuai dengan nilai-nilai moral, akan tetapi peserta didik benar-benar telah menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya (Zainudin, 2023). Kedua pendekatan ini menjadi alternatif strategi yang bisa dikembangkan oleh para guru dalam menginternalisasikan nilai moral kepada para generasi (Faiz & Purwati, Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter, 2023). Oleh karena itu persyaratan rasional apa pun untuk bertindak secara moral harus berasal dari komitmen kontingen atau kepentingan objektif (Rinaldi & Askarial, 2022).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran harus menjadi perhatian bagi kita para pendidik, mengingat siswa pada jaman ini merupakan generasi digital (Sembiring, Hadi, & Pramuniati, 2023). Teknologi pendidikan merupakan pengkajian dan penerapan sesuai norma yang berlaku dalam usaha untuk memudahkan kegiatan belajar dan menumbuhkan performa dengan membuat, memanfaatkan, dan mengatur tahapan sumber daya teknologi yang benar (Salsabila, Yusro, & dkk, 2023). Pemanfaatan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang sangat penting untuk menjaga budaya dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan teknologi informasi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan, baik sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber ilmu pengetahuan (Riduan, Fauziah, & dkk, 2023).

Literasi Digital merupakan kemampuan manusia dalam memanfaatkan sarana digital sebagai media informasi dan juga dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menerapkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari generasi Z (Hidayat, 2023). Manfaat yang dapat ditemukan dalam penggunaan teknologi di dunia pendidikan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang tepat sehingga mereka dapat menjadi profesional yang baik di bidang pilihan mereka. Melalui penggunaan teknologi pendidikan, pelajar dapat memperoleh 5 keterampilan ini dan juga mengembangkan pengetahuan mereka melalui berbagai program yang tersedia secara online (Alimuddin, Siman Juntak, & dkk, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (G. Yotolembah, Tyas, & Bismawati, 2023), dalam penelitiannya menunjukan bahwa sekitar 79,1% efektivitas literasi digital dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dianggap sangat efektif. Dengan adanya begitu maka tercapainya sebuah pendidikan karakter dimana mereka mampu bertanggung jawab atas tugas, kemandirian dalam literasi tanpa dampingan guru secara langsung, memiliki komitmen bahwa mereka tetap melakukan pembelajaran meskipun pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka, dan kejujuran dalam mengerjakan sebuah tugas (Anjarwati & Rizaldy, 2023).

Literasi digital dalam konteks ini tidak sekadar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional (Wahab, Sari, & dkk, 2023). Demikian halnya ketika menyimpulkan sebuah permasalahan, siswa diharapkan memiliki salah satu kemampuan dalam aspek literasi yaitu *communication and collaborative*. Selain itu, aspek-aspek literasi digital juga turut menunjang pengembangan karakter saintis yaitu tekun dan kerja keras (Ariastika, 2023).

Hal ini dapat diartikan semakin baik literasi digital melalui pemahaman pemanfaatan perangkat digital yang dimiliki dan pemahaman terhadap perkembangan pendidikan di era digital ini maka dapat

menjadi peluang bagi mahasiswa dalam berwirausaha e-business. Literasi digital, efikasi diri dan lingkungan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi adanya pemahaman literasi digital mahasiswa yang baik, keyakinan akan kemampuan dalam diri generasi Z, dan dukungan lingkungan sekitar akan berdampak pada kebulatan tekad untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas (Khoiriyah & Setyowibowo, 2022). . Implikasi dari analisis faktor di atas adalah bahwa untuk memahami minat belajar Gen Z, tidak perlu mengukur semua atribut tetapi hanya memperhatikan dua faktor yang telah terbentuk. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa social media influencer menjadi salah satu faktor pendorong minat investasi belajar Generasi Z (Suryani, Tobing, & Girsang, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Sustainable development adalah sebuah sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Optimalisasi Pengembangan SDGs Terhadap Generasi Z Melalui Literasi Digital Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas dapat dikembangkan melalui pendidikan inklusif, dan pendidikan mutu. Kedua sistem pendidikan ini tidak terlepas dengan rokonstruksi pendidikan moral dan karakter yang dapat ditanam pada generasi Z. Oleh karena itu, generasi Z perlu kita lindungi dan awasi agar penggunaan teknologi tidak menghambat dan merusak pendidikan karakter siswa, melainkan dapat mendukungnya. Keyakinan akan kemampuan dalam diri generasi Z, dan dukungan lingkungan sekitar akan berdampak pada kebulatan tekad untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas. Literasi Digital merupakan kemampuan manusia dalam memanfaatkan sarana digital sebagai media informasi dan juga dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menerapkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari generasi Z. Pemanfaatan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang sangat penting untuk menjaga budaya dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N., Santika, D., & dkk. (2023). The Role Of Islamic Economics In Sustainable. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1), 1542.
- Alimuddin, A., Siman Juntak, J. N., & dkk. (2023). Teknologi dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11785.
- Anjarwati, L. P., & Rizaldy, D. R. (2023). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 91.
- Ariastika, D. (2023). Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ipa Dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan Di Era Society 5.0. *Foretak: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0*, 138.
- Arifah, C., Rakhmat, C., & Mulyadi, S. (2022). Media Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1696.
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 26.
- Aziz, H. A., Shajaratuddar, & Handrianto, B. (2023). Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 74.
- Diana, N. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 259.
- Faiz, A., & Purwati. (2023). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 317.
- Faslia, Irwan, & dkk. (2023). Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidias*, 4(1), 17.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat di Era Society 5.0. *urnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 1(1), 92.

- Fransori, A., Irwansyah, N., & Parwis, F. Y. (2023). Pemertahanan Bahasa dan Budaya pada Masyarakat di Era Literasi Digital. *Journal on Education*, 5(2), 4413.
- G. Yotolembah, A. N., Tyas, A. P., & Bismawati, A. (2023). Efektifitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daring Indonesia pada Mata Kuliah Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 476.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 63.
- Hamsyati, M. R., & dkk. (2022). *Pendidikan Inklusif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam :Tantangan dan Solusi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, XI(2), 178-179.
- Hidayat, A. (2023). Inovasi Pendidikan Dan Modernisasi Dunia Pendidikan Serta Literasi Dalam Pendidikan Abad 21. *Publikasi Pembelajaran*, 2(2), 5.
- Isroani, F., & Nisa', I. F. (2023). Upaya Memperkuat Resiliensi Pendidikan Inklusi Melalui Rumah Mengaji Di Masa Pandemi. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 340.
- Kawuryan, S. P., A. Sayuti, S., & dkk. (2021). Teachers Quality and Educational Equality. *International Journal of Instruction*, 14(2), 812.
- Khoiriyah, R. S., & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha E-Businessmahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 10(3), 191.
- Maharani, A., Rahmah, M., & dkk. (2023). Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 57.
- Mahmud, S., & Kasim, A. M. (2022). The Role of Parents in Overcoming Adolescent Moral Crisis In Wairbleler Village, Waigete District, Sikka Regency. *Eductum: Journal Research*, 2(1), 35.
- Metsämuuronen, J. (2019). Educational Assessment and Some Related Indicators of Educational Equality and Equity. *Education Quarterly Reviews*, 2(4), 773.
- Murtasidin, B., & Nugroho, A. Y. (2023). Penghidupan Berkelanjutan dan Dinamika Batasan Penghidupan Masyarakat Miskin Perkotaan di Wilayah Kampung Tambora Jakarta. *Journal of Political Issues*, 4(2), 91.
- Nabila, L. N., Utama, F. P., & dkk. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 29.
- Nadrah. (2023). Model Evaluasi Pendidikan Inklusif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1740.
- Riduan , Fauziah, N., & dkk. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 56.
- Rinaldi, K., & Askarial. (2022). Penyuluhan Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Pada Anak. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 172.
- Salsabila, U. H., Yusro, W., & dkk. (2023). Transformasi Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam al-Idarah*, 8(1), 10.
- Sembiring, I., Hadi, W., & Pramuniati, I. (2023). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi SDGs di SDN 101867 Paya Gambar. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2, 1088.
- Sholeha, D., Lubis, N. M., & dkk. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 35.
- Simanungkalit, P. N., Rambe, N. A., & dkk. (2023). Penerapan Gerakan Budaya Literasi Bahasa Indonesia SD Negeri 055981 Beruam. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, 1(3), 132.
- Sinring, A., & Umar, N. F. (2023). Other People in Career Choice Influence Career Self-Efficacy and Individual Career Self-Management. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1046.
- Siregar, M. I. (2022). Pendidikan Karakter di Era Milenial. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 71.
- Suryani, W., Tobing, F., & Girsang, Y. E. (2022). Factor Analysis of investment intention: Millennials and GenZ Perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(1), 61.
- Sutrisna. (2022). Implementasi Metode Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Kompetensi Ketimpangan Sosial. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 197.

- Tonis, Y. A., Ngra, C. B., & dkk. (2022). Identifikasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 2(2), 286.
- Uyeni, N. W., Dayini, N. W., & Respiandari, N. N. (2023). Mengimplementasikan Budaya Melek Literasi Digital pada Generasi Z di Era Globalisasi Demi Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 3, 55.
- Wahab, A., Sari, A. R., & dkk. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 4649.
- Yuan, X., Yu, L., & Wu, H. (2021). Awareness of Sustainable Development Goals among Students from a Chinese Senior High School. *Education Sciences*, 11(458), 2.
- Yulina, A., Al Asy Ary, M., & dkk. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di MTsN 3 Palas. *Journal on Education*, 5(2), 3181.
- Yuniarni, D., Linarsih, A., & dkk. (2023). Persepsi Guru TK terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 633.
- Zainudin. (2023). Pendidikan Moral Terhadap Perilaku Anakdidik Sma Negeri 1 Kediri Lombok Barat Mataram Ntb. *al-Rahmah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(3), 13.